

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses paling penting untuk mengintegrasikan individu yang sedang mengalami pertumbuhan ke dalam kolektifitas di masyarakat, mengingat itu maka pendidikan bertujuan untuk membangkitkan kesadaran atau pengertian dan kepekaan setiap individu terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan atau politik, sehingga pada akhirnya individu tersebut memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kedudukannya dalam masyarakat. Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu dilihat dari segi pendidikan yang telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya , masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan di Indonesia terbagi kepada tiga jalur, sebagaimana dinyatakan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat (1) bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan *formal*, *nonformal* dan *informal* yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

Menurut Coombs dan Ahmed dalam Mustofa Kamil (2011:11) menjelaskan bahwa pendidikan *nonformal* adalah setiap kegiatan yang terorganisir dan sistematis yang diadakan di luar kerangka sistem formal guna memberikan materi pembelajaran khusus bagi sebagian kelompok masyarakat, baik orang dewasa maupun anak-anak. Berbicara tentang pendidikan *nonformal* tidak terlepas dari pemahaman konsep tentang kegiatan belajar yang sering terjadi di tengah-tengah masyarakat yang dimana pada pendidikan *Nonformal* dalam pelaksanaan pembelajarannya lebih *fleksibel* dibandingkan dengan sekolah *formal* biasanya, pendidikan *nonformal* menjadi pusat perhatian tersendiri bagi masyarakat yang tidak memiliki kesempatan

untuk bisa menempuh pendidikan *formal*, baik itu karena masalah usia, ekonomi ataupun DO. Sehingga pendidikan *nonformal* menjadi salah satu jalan keluar atau alternatif untuk masyarakat tetap bisa memenuhi kebutuhan pendidikan dalam mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tanpa adanya kata terlambat untuk belajar. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta pasal 26 ayat (4) mengatakan bahwa satuan pendidikan *nonformal* terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Menurut *UNESCO* dalam Mustofa Kamil (2011:85) memberikan *definisi* bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan *formal* diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) terdapat beberapa program yang diselenggarakan diantaranya: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Kecakapan Hidup, Pendidikan Kesetaraan A,B,C, dan lain sebagainya.

PKBM Gema merupakan salah satu dari beberapa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang berada di daerah tasikmalaya, berlokasi di JL. Benda No. 72 rt. 02 rw. 03 Kelurahan Cikalang Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakup program Kesetaraan Paket A, B, C, Pendidikan Anak Usia Dini, Kursus dan lain sebagainya.

Keputusan Menteri No 132/U/2004 tentang Program Paket C adalah bentuk layanan pendidikan menengah yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA), yang berada pada jalur Pendidikan *Nonformal*. Program Kesetaraan Paket C atau setara SMA/MA ditujukan bagi peserta didik yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung dalam menempuh pendidikan, tidak pernah sekolah, putus sekolah dan usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup. karena pada Pendidikan *Nonformal* terdapat asas pendidikan

sepanjang hayat yang dimana pendidikan itu dimulai sejak dari masa kandungan sampai dengan meninggal dunia. Sehingga pada Pendidikan *Nonformal* terdapat usia remaja sampai dengan usia dewasa bisa mengikuti pembelajaran layaknya di sekolah *Formal*. Usia warga belajar pada PKBM Gema kisaran 20-25 tahun yang tergolong kedalam kategori orang yang telah dewasa.

Pendidikan orang dewasa menurut Suprijanto (2007:11) merupakan serangkaian aktivitas pendidikan bagi orang dewasa yang menggunakan sebagian waktunya dan tanpa dipaksa ingin meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan mengubah sikapnya dalam rangka pengembangan dirinya sebagai individu dan meningkatkan partisipasi dalam pengembangan sosial, ekonomi, dan budaya. Hal tersebut dikarenakan mereka memiliki minat dan keinginan untuk terus belajar. Menurut Slameto (2003:180) yang menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar menurut Totok Susanto (1998:10) adalah memotivasi dan cita-cita, keluarga, peran guru, sarana dan prasarana, teman sebaya, dan media masa.

Teman sebaya menurut Nur Cahaya Nasution (2018:160) adalah suatu kelompok pergaulan individu yang memiliki *konformitas* dari segi usia, hobi atau kebiasaan lainnya. Seperti halnya di PKBM Gema kebanyakan dari warga belajarnya tersebut memiliki usia yang relatif sama yaitu kisaran 20-25 tahun akan tetapi minat dan semangat dalam belajarnya itu sangat tinggi bahkan kebanyakan dari mereka juga telah memiliki pekerjaan meskipun begitu tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk tetap belajar. Hal tersebut bisa terjadi karena mereka memiliki tingkatan usia yang sama sehingga terciptalah rasa nyaman antar warga belajar dan teman sebaya juga memiliki pengaruh yang besar terhadap minat belajar, karena dengan teman sebaya tersebut terjadi interaksi sosial.

Interaksi sosial menurut Khotimah (2016:242) merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa adanya interaksi sosial tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Menurut Walgito dalam Virgia Ningrum Fathar dan Choirul Anam (2014:72) interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang

lain atau malah sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Karena di PKBM Gema warga belajar nya itu memiliki tingkatan usia yang sama maka otomatis mereka pada saat melakukan suatu interaksi sosial tersebut menemukan suatu kenyamanan antar warga belajar, karena jika mereka melakukan suatu *interaksi* sosial dengan warga belajar yang usia nya terpaut lebih tua maka akan timbul rasa tidak nyaman atau canggung antar warga belajar. Dengan adanya interaksi sosial yang terjalin baik antar warga belajar dengan teman sebayanya tersebut yang dapat memberikan hal-hal positif baik dari segi kerjasama, persaingan, pertentangan, persesuaian, dan perpaduan yang dapat menimbulkan tingginya minat belajar tersebut.

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Interaksi Sosial Teman Sebaya Sebagai Pendorong Minat Belajar (Studi Pada Warga Belajar Kesetaraan Paket C Di Pkbm Gema Kota Tasikmlaya)*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “*Bagaimana interaksi sosial teman sebaya mampu meningkatkan minat belajar ?*”

## **C. Definisi Operasional**

### **1. Interaksi Sosial Teman Sebaya**

Interaksi sosial menurut Yayuk Yulianti (2003:91) merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar perorangan, antar kelompok-kelompok, manusia dan antar orang dengan kelompok-kelompok masyarakat. Interaksi terjadi apabila ada dua orang atau kelompok saling bertemu dan pertemuan antara individu dengan kelompok dimana komunikasi terjadi antara kedua belah pihak. Sedangkan menurut Nur Cahaya Nasution (2018:161) teman sebaya atau *peer group* merupakan suatu kelompok yang menjalin hubungan sosial atas ikatan yang sama, yaitu baik kesamaan dari bentuk usia, hobi, status sosial atau posisi sosial serta kebutuhan dan minat cenderung memiliki kesamaan, beranjak dari konformitas inilah munculnya suatu persahabatan atau pertemanan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial teman sebaya adalah suatu hubungan sosial antara perorangan atau kelompok-kelompok masyarakat yang memiliki suatu kesamaan baik dari segi usia ataupun hobi yang bisa saling mempengaruhi antara kedua belah pihak.

## 2. Minat belajar

Slameto (2013:180) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Menurut Mayer dalam Karwono dan Mularsih Heni (2018:13) menyebutkan bahwa belajar adalah menyangkut perilaku seseorang karena pengalaman. Dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan perilaku seseorang atau suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas tanpa adanya menyuruh.

## 3. Program Kesetaraan Paket C

Menurut Kamil (2011:98) Program Kesetaraan Paket C merupakan program rintisan yang dikembangkan Direktorat Jenderal Pendidikan *NonFormal* dan *Informal*, Program Kesetaraan Paket C ada di bawah binaan Direktorat Pendidikan Kesetaraan. Sebagai sebuah program rintisan, maka belum banyak PKBM yang mengembangkan program ini. Sasaran program Kesetaraan Paket C adalah masyarakat lulusan paket b (siswa-siswa lulusan SMP/MTs) serta masyarakat yang telah mengikuti pendidikan informal yang disetarakan begitu pula masyarakat yang putus sekolah (*dropout*) SMA/MA.

## 4. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Menurut Umberto Sihombing dalam Mustofa Kamil (2011:85) menyebutkan bahwa PKBM adalah sebuah model pelebagaan yang diartikan bahwa PKBM sebagai basis pendidikan masyarakat dikelola secara *profesional* oleh LSM atau organisasi kemasyarakatan lainnya sehingga masyarakat dengan mudah dapat

berhubungan dengan PKBM dan meminta informasi tentang berbagai program pendidikan masyarakat, persyaratannya, dan jadwal pelaksanaannya.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan interaksi sosial teman sebaya sebagai pendorong minat belajar pada warga belajar Kesetaraan Paket C di PKBM Gema Kota Tasikmalaya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini berguna/ bermanfaat bagi :

##### 1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kejelasan serta pemahaman yang mendalam mengenai interaksi sosial teman sebaya sebagai pendorong minat belajar.

##### 2. Kegunaan Secara Praktis

###### a. Bagi peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan tentang penelitian atau karya ilmiah, serta memperoleh berbagai sikap-sikap positif yang dapat dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

###### b. Bagi Perguruan Tinggi

Untuk mengamalkan ilmu yang di dapat di bangku perkuliahan dan membawa nama Perguruan Tinggi pada waktu terjun di masyarakat untuk melaksanakan penelitian.

###### c. Bagi PKBM

Menjadikan salah satu bahan pertimbangan dan evaluasi dalam pengelolaan PKBM.

###### d. Bagi Jurusan Pendidikan Masyarakat

Secara keilmuan dapat dijadikan masukan secara teoritis dan praktis dalam upaya untuk mengembangkan Program Pendidikan Masyarakat di masyarakat.